

**VALUASI EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
KUNJUNGAN WISATA *DE TJOLOMADOE CONVENTION AND HERITAGE* DI
KABUPATEN KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

Pendekatan Travel Cost Method

Bagas Darma Pangestu

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55183

Email : bagasdarmapangestu@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yang memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan menggunakan pendekatan *travel cost method* dan mengestimasi nilai ekonomi dari objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Studi ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda pada SPSS. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar adalah pendapatan, *dummy* fasilitas, biaya perjalanan, jarak tempuh, biaya retribusi, dan tingkat kepuasan. Faktor yang berpengaruh positif yaitu *dummy* fasilitas, pendapatan, dan tingkat kepuasan. Sedangkan yang berpengaruh negatif biaya perjalanan, jarak tempuh, dan biaya retribusi. Faktor yang tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan adalah tingkat kepuasan. Nilai ekonomi objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage berdasarkan *individual travel cost method* adalah Rp.45.124.400.000,00.

Kata kunci: Nilai ekonomi, *Travel cost method*, De Tjolomadoe Convention and Hetitage

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and analysis the effect of independent variabel which affects the number of visists to De Tjolomadoe Convention and Heritage by using the approach of traveling cost method and estimating the economic value from De Tjolomadoe Convention and Heritage is using the approach of individual traveling cost method. This study was conducted in Karanganyar district, Central Java Province. This researh was 150 respondents. The analysis tool that used in this study is multiple linear regression in SPSS. The factors that influence the frequency of visits to De Tjolomadoe Convention and Heritage in Kranganyar district are income, dummy facility, travel cost, distance, price for retribution, and satisfaction. The factors that have positive impacts are dummy facility, income and satisfaction while the negative impacts are travel cost, distance, and price for retribution. The factor that wasn't significant for the frequency of visits was satisfaction. The economic value of De Tjolomadoe Convention and Heritage base on the individual travel cost method was Rp.45.124.400.000,00.

Keywords: *economic value, travel cost method, De Tjolomadoe Convention and Heritage.*

Latar Belakang

Pada awalnya De Tjolomadoe Convention and Heritage merupakan pabrik gula yang terletak di pusat kota. Keberadaan pabrik gula yang terletak di pusat kota dikhawatirkan mengganggu aktivitas masyarakat ketika pabrik gula ini beroperasi. Pada akhirnya pabrik gula tersebut kemudian ditutup dan sudah tidak digunakan untuk aktivitas komersil. Setelah kurang lebih 20 tahun tidak beroperasi, pabrik gula ini dibuka kembali sebagai museum atas inisiatif pemerintah Kabupaten Karanganyar guna keperluan menambah pariwisata yang ada di daerah Karanganyar. Untuk membangun kembali museum pabrik gula tersebut sangat sulit karena dibutuhkan bentuk asli yang sesuai pada era pabrik gula tersebut ketika masih beroperasi. Untuk mencari gambaran detail bangunan tersebut, maka para tim perancang museum tersebut pergi ke Leiden Belanda guna mencari tahu bagaimana keadaan pabrik gula Colomadu pada jaman ketika pabrik tersebut beroperasi. Kompleks pabrik gula Colomadu sudah seluruhnya direvitalisasi lebih modern menjadi destinasi wisata baru di Karanganyar.

Objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana apabila seseorang mengonsumsi barang tersebut maka tidak akan mengurangi konsumsi yang dilakukan oleh orang lain terhadap barang itu. Melihat kondisi wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage harga tiket yang dibayarkan pengunjung sebesar Rp25.000,00 tidak sebanding dengan hal yang ditawarkan didalamnya yang berkonsep modern. Oleh karena itu dirasa perlu dihitung nilai ekonomi De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*(TCM).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Valuasi Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah: *Travel Cost Method*.”**

Landasan Teori

1. Pariwisata

Pariwisata menurut Pendit, adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

2. Wisatawan

Menurut Smith (1998), wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

3. Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata yaitu salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisatawaan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada para wisatawan yang sedang berkunjung ke tempat tersebut.

4. Pengertian Industri Pariwisata

Menurut Damarji, Industri pariwisata adalah rangkuman dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk dan *service* yang nantinya secara langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan.

5. Permintaan Pariwisata

Menurut Sukirno (2010), pariwisata dapat menciptakan permintaan yang dilakukan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Permintaan adalah jumlah barang yang diminta oleh pembeli dalam pasar pada berbagai tingkat harga.

6. Wisata Edukasi

Menurut Rodger (1998), wisata edukasi atau *edutourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut.

7. Barang Publik dan Barang Privat

a. Barang Publik

Menurut Wirasata (2010), barang publik dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Barang publik murni (*pure public goods*), contohnya adalah pertahanan nasional dan layanan pemadam kebakaran, dimana pengadaan barang publik murni ini dibiayai dari pajak
- 2) Barang semi publik, yaitu Seperti contohnya adalah pelayanan kesehatan dan pendidikan. Penyedia barang atau jasa semi publik ini sebagian dapat dibiayai oleh sektor publik dan sebagian lainnya dibiayai oleh sektor privat.

b. Barang Privat

Barang privat merupakan hal yang bersifat bertolak belakang dengan barang publik. Barang privat adalah barang yang diperoleh melalui mekanisme pasar yang ada, di mana pertemuan antara produsen dan konsumen merupakan mekanisme harga yang ada. Maka kepemilikan barang privat biasanya dapat terestimasi dengan baik.

8. Valuasi Ekonomi

Dijiono (2002) menjelaskan bahwa secara luas metode penilaian manfaat ekonomi suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada pasar dan pendekatan yang berorientasi pada survei. Valuasi ekonomi adalah salah satu upaya untuk menghitung nilai kuantitatif barang dan jasa dari berbagai jenis sumber daya alam (SDA)

dan lingkungan atas nilai pasar ataupun nilai non pasar. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai dari *Total Economic Value* (TEV) dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan (Noya,2012).

9. Biaya Perjalanan (*Travel Cost*)

Pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Hal tersebut merupakan harga untuk akses ke tempat wisata tersebut (Salma dan Indah, 2004). Harold Hotelling merupakan orang yang pertama pertama kali menggunakan metode ini pada tahun 1947, namun baru dikenalkan secara formal oleh Wood dan Trice (1958) serta Clawson dan Knetsch (1966), yang kemudian lebih dikenal sebagai Clawson-Knetsch Approach (Hanley dan Spash, 1993)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan metode penelitian *accidental sampling* untuk melakukan penelitian, di mana data yang diperoleh berdasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan sedang berkunjung ke museum kemudian akan dianalisis lebih lanjut menggunakan sebuah analisis data. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber subjek penelitian serta diambil dan dicatat untuk pertama kalinya.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang akan dijadikan subjek dari penelitian yaitu para pengunjung yang terdapat di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penulis melakukan penelitian di kawasan ini karena

wisata ini cenderung baru dan memiliki potensi yang besar sebagai objek wisata yang diminati oleh pengunjung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu penelitian akan dilakukan pada 1 April - 5 Mei 2019.

D. Teknik Pengambilan Sample

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Andrianty, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,203	Berdistribusi normal

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *unstandardized residual* = 0,203 yang lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig. > 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,893	1,119	Bebas multikolinieritas
Fasilitas (X2)	0,190	5,260	Bebas multikolinieritas
Biaya Perjalanan (X3)	0,715	1,399	Bebas multikolinieritas
Jarak Tempuh (X4)	0,952	1,051	Bebas multikolinieritas
Biaya Retribusi (X5)	0,689	1,451	Bebas multikolinieritas
Tingkat Kepuasan (X6)	0,189	5,294	Bebas multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi atau bebas multikolinearitas, karena nilai *tolerance* kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel bebas	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	1,142	0,255	Bebas heteroskedastisitas
Fasilitas (X2)	0,531	0,596	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Perjalanan (X3)	-0,718	0,474	Bebas heteroskedastisitas
Jarak Tempuh (X4)	-0,442	0,659	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Retribusi (X5)	0,002	0,999	Bebas heteroskedastisitas
Tingkat Kepuasan (X6)	-0,121	0,331	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan semua variabel bebas heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linier berganda dalam penelitian layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

B. Analisis Valuasi Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai total} &= \text{rata-rata biaya perjalanan} \times \text{jumlah kunjungan per tahun} \\ &= 93.040 \times 485.000 = \text{Rp}45.124.400.000,00\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai ekonomi De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan kunjungan per tahun yaitu sebesar Rp45.124.400.000,00.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	19,120	6	3,187	11,881	,000 ^b	
Residual	38,354	143	,268			
Total	57,473	149				

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan (Y)
b. Predictors: (Constant), Kepuasan (X6), Biaya Retribusi (X5), Pendapatan (X1), Jarak Tempuh (X4), Biaya Perjalanan (X3), Fasilitas (X2)

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diperoleh nilai F adalah sebesar 11,881 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig. F = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Koefisien regresi (Unstandardized Coefficients B)
Konstanta	0,277**
Pendapatan (X1)	0,170**
Fasilitas (X2)	0,110*
Biaya Perjalanan (X3)	-0,158**
Jarak Tempuh (X4)	-0,067
Biaya Retribusi (X5)	-0,158**
Tingkat Kepuasan (X6)	0,049

Keterangan : variabel dependen : jumlah kunjungan wisatawan; : koefisien regresi; **: signifikansi pada level 1%; *: signifikansi pada level 5%.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,338	,13683
a. Predictors: (Constant), Kepuasan (X6), Biaya Retribusi (X5), Pendapatan (X1), Jarak Tempuh (X4), Biaya Perjalanan (X3), Fasilitas (X2)				
b. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan (Y)				

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai R^2 pada model regresi diperoleh sebesar 0,365 yang artinya 36,5% variasi dari jumlah kunjungan wisatawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) sedangkan sisanya sebesar 63,5% jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti jenis kelamin, usia serta pendidikan.

D. Pembahasan Hasil Regresi Berganda

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 0,170 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti apabila pendapatan responden atau wisatawan semakin tinggi, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin tinggi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Akrom (2014), Tiandara (2017), Dholym (2018) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin besar atau tinggi pendapatan seseorang, maka cenderung semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa setiap orang yang mempunyai pendapatan yang lebih besar dari pengeluarannya setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sekundernya, maka secara otomatis mempunyai sisa pendapatan atau dana yang cenderung digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan tersiernya yaitu berwisata atau rekreasi. Artinya semakin banyak individu yang mampu memenuhi kebutuhan untuk berwisata atau rekreasi, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan

b. Pengaruh Fasilitas terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif sebesar 0,110 dan signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Akrom (2014) dan Syarqawi (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

c. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif sebesar -0,175 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti jika semakin besar biaya perjalanan yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk

pergi ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Akrom (2014), maupun Sandy (2015) yang mengungkapkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hal ini berarti semakin besar pengeluaran biaya selama perjalanan, cenderung semakin menurun jumlah kunjungannya. Artinya para pengunjung cenderung mengurungkan kunjungan wisatanya jika biaya akomodasi yang ditanggung cenderung besar dan di luar kemampuan *financial* pengunjung.

d. Pengaruh Jarak Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05. Jarak bukan menjadi pertimbangan bagi pengunjung museum De Tjolomadoe Convention and Heritage. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badar (2012) yang menyatakan bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

e. Pengaruh Biaya Retribusi terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya retribusi berpengaruh negatif sebesar 0,158 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti jika semakin besar biaya retribusi yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk masuk kedalam kawasan wisata museum De Tjolomadoe Convention and Heritage, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage

semakin menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Karyono dan Muhammad (2003) yang menemukan bahwa tarif retribusi objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin besar tarif atau biaya retribusi untuk memasuki kawasan wisata, cenderung menurunkan jumlah kunjungan wisatawan.

f. Pengaruh Tingkat Kepuasan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel kepuasan berpengaruh negatif sebesar -0,049 dan tidak signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepuasan wisatawan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Basiya dan Hasan (2012), maupun Wiratini (2018) mengungkapkan bahwa kepuasan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Artinya banyak sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh puas atau tidaknya wisatawan. Semakin puas wisatawan, maka cenderung kunjungan wisatawan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Nilai valuasi ekonomi objek wisata museum De Tjolomadoe Convention and Heritage sebesar Rp.45.124.400.000,00

2. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti apabila pendapatan responden atau wisatawan semakin tinggi, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin tinggi.
3. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti apabila fasilitas yang disediakan oleh pengelola museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin baik, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin tinggi.
4. Variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti jika semakin besar biaya perjalanan yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk pergi ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin menurun.
5. Variabel jarak tempuh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti jarak bukan menjadi pertimbangan bagi pengunjung untuk mengunjungi museum De Tjolomadoe Convention and Heritage.
6. Variabel biaya retribusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin besar biaya retribusi yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk masuk ke dalam kawasan wisata museum De Tjolomadoe Convention and Heritage, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin menurun.

7. Variabel tingkat kepuasan tidak signifikan terhadap terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepuasan wisatawan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kunjungan wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan valuasi ekonomi museum De Tjolomadoe Convention and Heritage di masa depan, maka pihak pengelola museum harus memperbaiki dan menambahkan beberapa fasilitas yang canggih dan mutakhir agar dapat menarik pengunjung baru yang lebih banyak dari sebelumnya seperti menambahkan AC di dalam ruang pajang, membuat taman bermain atau taman rekreasi di seputar halaman museum agar pengunjung betah di museum, menambahkan diorama elektronik yang menceritakan tentang koleksi yang ada di museum De Tjolomadoe Convention and Heritage sehingga pengunjung merasa puas yang pada akhirnya dengan sukarela berkunjung lagi ke museum di masa mendatang secara rutin.
2. Pengelola museum diharapkan menggalakkan promosi secara masiv dengan strategi promosi *door to door* langsung ke rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi museum De Tjolomadoe Convention and Heritage berada dan bahkan sampai keluar daerah agar masyarakat sadar bahwa museum juga merupakan salah satu tempat rekreasi atau tempat wisata yang menyenangkan.
3. Bagi pengelola museum De Tjolomadoe Convention and Heritage disarankan untuk memberikan diskon untuk biaya retribusi, sehingga pengunjung tidak merasa terbebani dan biaya retribusi dianggap murah oleh pengunjung, sehingga pengunjung semakin tertarik

untuk secara rutin mengunjungi museum De Tjolomadoe Convention and Heritage di masa mendatang.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan seperti variabel pendidikan, jenis kelamin, usia dan persepsi.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian lebih dari 150 responden, karena semakin banyak jumlah sampel penelitian cenderung dapat menggambarkan hasil penelitian yang relatif mendekati kenyataan yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Amanda, M. (2009). Analisis Dampak Ekonomi Wisata bahari terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal: studi kasus Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Anasthacia, N. (2014). Analisis permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudiman, I. (2012). Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol. 1, No. 1, Hlm. 94- 100.
- Anning, D., Ware, D., Raybould, M., & Lazarow, N. (2013). *Valuing Beach and surf tourism and recreation in Australian sea change communities* . Australia.
- Arsyad. (1997). *Ekonomi Mkro: Ikhtisar Teori dan Soal Jawab*, BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015, Banyaknya Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, www.bps.go.id diakses tanggal 12 Maret 2019 jam 23.30
- Badar, H (2012). “Valuasi Ekonomi Pasca Erupsi Merapi Terhadap Sektor Pariwisata Di Candi Borobudur Jawa Tengah Dengan Menggunakan Biaya Perjalanan” Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Baez-Montenegro, A., & Sanz, J. A. (2012). Inhabitants' willingness to pay for cultural heritage: a case study in Valdivia, Chile, using contingent valuation. *Journal of Applied Economics*, vol 15, 235-258.
- Basiya R dan Hasan Abdul Rozak.(2012). Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah.*Dinamika Kepariwisata*, Vol. XI No. 2: 1-12.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Bjork P. 2000.Ecotourism from a Conceptual perspective, an extended definition of a unique tourism form.Swedish School of Economic and Business Administration, P.O. Box 287, FIN-65101 VASA, Finland.International Journal of Tourism Research. 2(1):189-202.
- Dholym, S.F. (2018).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Djijono. (2002). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Prpvinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafat Sains. Program Pasca Sarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fixon, W., & Pangapanga, P. (2016). Economic valuation of recreation at Lengwe National Park in Malawi. *Journal of Scientific Research and Reports*, 11(5): 1-10.
- Forseca, S., & Rabelo, J. (2013). Economic Valuation of Cultural Heritage Application to a Museum Located in The Alto Douro Wine Region-World Heritage Site. *Pasos Revista de Turisme y Patrimo Cultural*, Vol. 8. No. 2, 339-350.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gilarso, T. S.J.(2003). *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Gujarati, D. N. (2007).Basic Econometrics. New York: Mc Graw Hill
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haban, Y., Kolaengan, R. A., & Kawung, G. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Hutabarat, R. V. (1992). "Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O San SAM". *Disertasi*, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ichan. (2017). Valuasi Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Muarareja, Kota Tegar: Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta

- Jenika, N. 2017. "valuasi ekonomi obek wisata pantai Trikora Kabupaten Bintan:pendekatan biaya perjalanan (Travel Cost Method)". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kabupaten Karanganyar, 2019, www.karanganyarkab.com diakses tanggal 10 Mei 2019jam 20.00
- Karyono, O.K. dan Muhammad Zahrul Muttaqin (2003).Dampak Penetapan Tarif Pungutan MasukTerhadap Tingkat Kunjungan Dan Pendapatan Hutan Wisata:Studi Kasus Di Karangnini Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Nomor 2 Volume 5: 31-38.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*.Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada
- Limaei, S. M., Safari, G., & Merceh, G. M. (2017). Non-market Valuation of Forest Park Using Travel Cost Method (case study: Saravan forest park, north of Iran). *Austrian Journal of Forest Science*, 134.
- Mahat, T. J., dan Koirala. (2004). Economic Valuation of Environmental Resources: A Case Study of The Central Zoo of Nepal. Thesis, Central Department of Environmental Science, Tribhuvan University.
- Mekonnen, A. G. (2011). Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park. Thesis, Addis Ababa University.
- Mulyani, R. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nandagiri, & Jala. (2015). Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake using Travel Cost and Contingent Valuation Method. *Aquatic Procedia*, Vol 4, Hal 1315-1321.
- Nde, T. P. (2011). Non-market Valuation of Beach Recreation using the Travel Cost Method (TCM) in the Context of the Developing World: An Application to Visitors of the Ngoue Beach in Kribi, Cameroon. *thesis*, Department of Economics, Swedish University of Agricultural Sciences.
- Noya, D. 2012. "Konsep Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam". Diakses Dari [Http://Bung-Danon.Blogspot.Co.Id/2012/11/Konsep-Valuasi-Ekonomisumberdaya-Alam.Html](http://Bung-Danon.Blogspot.Co.Id/2012/11/Konsep-Valuasi-Ekonomisumberdaya-Alam.Html) Pada Tanggal 3 Desember 2018 pkl 21.00 WIB.
- Nurhasyatillah. (2015). Valuasi Ekonomi Warisan Budaya Museum Nasional Indonesia: Contingent Valuation Method. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ortacesme, V., Ozkan, B., & karaguzel, o. (2002). An Estimation of the Recreational Use Value of Kursunlu Wterfall Nature Park by the Individual Travel Cost Method. *Tecnical Research Council of Turkey*, 57-62.
- Pantari, E. D. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Willingness to Pay untuk perbaikan kualitas Lingkungan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta: Pendekatan travel cost method dan contingen valuation method. *skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pendit, N. S. 1999. "Ilmu Pariwisata". Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.

- Priambodo, O., & Suhartini. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur "Economic Valuation of Kusuma Agrowisata Batu City, East Java. *Jurnal habitat Vol. 27, No 3*, Hal 122-132, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Priyatno. (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, C. 2014. "Analisis *Willingness To Pay* wisata air Sungai Pleret Kota Semarang". *Skripsi*: Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Rozikin, A. K. (2016). Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., & Kmilah, A. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.
- Sandy, L. S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Saptutyningasih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pabtai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.
- Sari, E. L. (2012). Perbandingan Surplus Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pada Pantai Mutun Ms Town dan Pulau Tangkil, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Setiawati I. 2000. Pengembangan ekowisata bahari. Prosiding pelatihan untuk pelatih pengelolaan wilayah pesisir terpadu Bogor, 21 – 26 Februari 2000, P Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB). Bogor
- Syarqawi, S.I. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat: Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Seesnprachawong. (2013). Economic Valuation of Coral Reefs at Phi Phi Island, Thailand. *International Journal of Global Environmental Issues*, Vol 3, Hal 1.
- Selviana, R. (2016). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Situs KarangkaMulyan di Kabupaten Ciamis. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS". Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Siallagan, A. F. (2011). Analisisn Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Samosir. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Spillane, James J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Spillane, J. J. 1991. "Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya". Yogyakarta: Kanisius.

- Suprihartono, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilowati, M. I. (2009). Valuasi Ekonomi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Triandara, Kharinda. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tuwo A. 2011. Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: pendekatan ekologi, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah. Brilian Internasional, Surabaya, 412 hal.
- Twerefou, D. K., and Daniel, K, A. A. (2012). An Economic Valuation of The Kakum Nasional Park: An Individual Travel Cost Approach. *African Journal of Environmental and Technology*, Vol. 6, No. 4, Hlmn. 199-207.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata 1990 Bab III Pasal 4
- Wahab, S. (1975). *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Alih Bahasa Fran Gomang. Cetakan keempat, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Wedelia, L. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan ke Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Widayati, E. (2014). Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Continget Valuation Method dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan . *Tesis tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Wiratini, Ni Nyoman Ayu, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ni Nyoman Yuliarini (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 7, Nomor 1: 279-308.
- Yakin, A. 1997 *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yusendra, A. E. (2015). Kajian Strategis Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung dengan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 5, No 2.
- Zandi, S., Limaie, S. M., & Amiri, N. (2018). An economic evaluation of a forest park using the individual travel cost method (a case study of Ghaleh Rudkhan forest park in northern Iran). *Environ. Socio-econ. stud*, 48-55.